

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan disengaja untuk mengembangkan kepribadian seseorang. Usaha ini dapat terlaksana melalui proses pendidikan yang dikelola untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan utama pengelolaan proses pendidikan menurut Tirtarahardja dan Lasula (2000:41) yaitu "Terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal". Proses belajar yang dimaksud dapat berupa pembelajaran secara teori yang disertai dengan kegiatan praktek sebagai pengalaman belajar.

Pendidikan sebagai proses belajar dapat berupa pendidikan non formal, pendidikan informal dan pendidikan formal. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, pendidikan informal adalah jalur pendidikan dalam keluarga dan lingkungan, sedangkan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Lembaga pendidikan formal yang diupayakan oleh pemerintah untuk mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas dibidang ilmunya masing-masing adalah pendidikan tinggi, salah satunya adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tujuan dari UPI selain untuk mendidik berbagai jenis tenaga kependidikan secara profesional, pengembangan UPI juga diarahkan untuk mendidik berbagai jenis tenaga profesional yang diperlukan untuk menopang upaya pembangunan

nasional dalam berbagai aspek kehidupan bangsa. UPI memiliki enam fakultas yang salah satunya adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) yang mempersiapkan tenaga pengajar dan tenaga kerja lainnya dalam bidang teknologi dan kejuruan. Jurusan yang ada di FPTK salah satunya adalah Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jurusan PKK FPTK UPI memiliki tiga program studi yaitu Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Tata Boga dan Program Studi Pendidikan Tata Busana. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh jurusan PKK adalah membentuk lulusan yang memiliki keterampilan sebagai tenaga kerja pada lembaga pemerintah dan non pemerintah, yang ada hubungannya dengan pendidikan kesejahteraan keluarga.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa Jurusan PKK dapat dicapai dengan menempuh sejumlah mata kuliah dalam program studi masing-masing. Berdasarkan kurikulum tahun 2007 pada Program Studi Pendidikan Tata Boga terdiri dari Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Profesi (MKP), Mata Kuliah Kemampuan Tambahan (MKKT), Mata Kuliah Pilihan Konsentrasi (MKPK) serta Mata Kuliah Keahlian (MKK) yang terdiri dari Mata Kuliah Fakultas dan Mata Kuliah Program Studi. Mata Kuliah Keahlian Program Studi Pendidikan Tata Boga adalah mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa Tata Boga yang pada program perkuliahannya terdiri dari perkuliahan secara teori dan praktek. Salah satu Mata Kuliah Keahlian Program Studi Pendidikan Tata Boga adalah mata kuliah Dietetika. Mata kuliah Dietetika ditawarkan pada semester IV dengan bobot nilai sebanyak 2 SKS yang dapat dikontrak oleh mahasiswa setelah

menempuh dan dinyatakan lulus pada mata kuliah Dasar Boga dan Ilmu Gizi.

Tujuan mata kuliah Dietetika berdasarkan Silabus Perkuliahan Dietetika Program

Studi Pendidikan Tata Boga UPI (2006:1) adalah :

Mahasiswa mengetahui konsep tentang dietetika, mampu menerapkannya dan mengembangkannya secara kreatif dalam pengelolaan berbagai macam diet untuk kesehatan dan kecantikan bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Upaya untuk mencapai tujuan dari mata kuliah Dietetika yaitu dilakukan kegiatan perkuliahan secara teori dan praktek yang dilakukan di Laboratorium Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI. Bahan ajar teori mata kuliah Dietetika meliputi prinsip dasar dietetika, berbagai bentuk makanan dan indikasi pemberiannya, penyelenggaraan diet khusus dan *diet therapy*. Upaya untuk lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mata kuliah Dietetika, maka mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Angkatan 2004 diberikan tugas untuk melaksanakan praktek di Rumah Sakit bagian Instalasi Gizi sebanyak 7 x 8 jam kerja. Instalasi Gizi menurut Departemen Kesehatan RI (Marlina, dkk, 2002:10) adalah :

Unsur penunjang pelayanan kesehatan dibidang gizi pasien dan pegawai dinas khusus yang memerlukan unit kerja fungsional dan bersifat operasional, dipimpin oleh Kepala Instalasi Gizi dan bertugas untuk melaksanakan kegiatan penyediaan, penyimpanan, pengolahan, penyaluran dan evaluasi gizi, penyuluhan dan konsultasi, rujukan, penelitian dan pengembangan.

Unit kerja fungsional di Instalasi Gizi Rumah Sakit salah satunya adalah Sub Instalasi Penyediaan, Pengolahan dan Penyaluran Makanan yang terdiri dari Tata Usaha, Unit Kerja I (Persiapan Serta Peracikan Bahan dan Bumbu), Unit Kerja II (Pengolahan Dapur Makanan Biasa), Unit Kerja III (Pengolahan Dapur

Makanan Khusus), Unit Kerja IV (Pengolahan Makanan Sore) dan Unit Kerja V (Dapur Formula Bayi). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Angkatan 2004 Jurusan PKK FPTK UPI yang melaksanakan praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit pada umumnya ditempatkan di Sub Instalasi Penyediaan, Pengolahan dan Penyaluran Makanan pada Unit Kerja I, II dan IV. Kegiatan yang dilakukan pada unit kerja I, II dan IV pada umumnya meliputi menyiapkan bahan dan bumbu, mengolah dan menyalurkan makanan, menjaga sanitasi bahan, peralatan dan lingkungan dapur.

Proses belajar dietetika yang didalamnya terdapat pembelajaran secara teori dan praktek serta dilengkapi dengan pengalaman praktek lapangan akan memberikan gambaran kepada mahasiswa secara lebih nyata tentang penyelenggaraan diet. Umumnya, terdapat perbedaan antara praktek selama pembelajaran dengan praktek di lapangan. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan praktek lapangan dilakukan dibawah bimbingan instruktur yang berwenang sehingga prosedur kerja akan disesuaikan dengan keadaan di tempat praktek tersebut. Penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit karena adanya perbedaan antara praktek yang dilaksanakan di Laboratorium Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI dan praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit. Hal ini berkaitan dengan penulis sebagai calon guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang perlu mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang sejauh mana penerapan hasil belajar pada

praktek lapangan, khususnya tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit.

B. Rumusan Masalah

Arikunto, S (1998:30) mengemukakan bahwa “Perumusan masalah merupakan langkah pertama dalam merumuskan suatu problematika penelitian dan merupakan pokok dari kegiatan penelitian”. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit yang selanjutnya dijadikan rumusan judul skripsi yaitu **“PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PENERAPAN HASIL BELAJAR DIETETIKA PADA PRAKTEK DI INSTALASI GIZI RUMAH SAKIT”** .

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah yang akan dibahas, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996:28) bahwa “Tiap masalah hakekatnya kompleks, sehingga tidak dapat diselidiki segala aspek secara tuntas, karena itu peneliti harus membatasi permasalahannya”. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Surakhmad, W (1982:106) bahwa :

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya, tenaga, waktu dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu.

Pembatasan masalah mengenai pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit dalam penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan penulis, yang meliputi :

- a. Pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit ditinjau dari kemampuan kognitif yang mencakup pengetahuan tentang penyelenggaraan berbagai bentuk makanan, indikasi pemberian makan diet dan *diet therapy*.
- b. Pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit ditinjau dari kemampuan afektif yang mencakup disiplin, teliti, hati-hati, sungguh-sungguh dan cermat dalam penyelenggaraan berbagai bentuk makanan, indikasi pemberian makanan diet dan *diet therapy*.
- c. Pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit ditinjau dari kemampuan psikomotor yang mencakup keterampilan dalam penyelenggaraan berbagai bentuk makanan, indikasi pemberian makanan diet dan *diet therapy*.

Definisi operasional perlu dikemukakan dalam upaya menghindari timbulnya salah penafsiran antara penulis dan pembaca pada istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Pendapat Mahasiswa

a. Pendapat

Pendapat adalah “Anggapan atau pandangan seseorang tentang sesuatu hal”.

(Poerwadarminta, W.J.S, 1999:185).

b. Mahasiswa

Mahasiswa adalah “*Person who is studying at a college or university*”, orang yang belajar di perguruan tinggi atau universitas (*Oxford Learners Pocket Dictionary*, 1995:412).

Pengertian Pendapat Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang dijelaskan tersebut, sehingga pendapat mahasiswa yang dimaksud adalah penilaian pribadi berupa anggapan atau pandangan mahasiswa sebagai orang yang sedang belajar di sebuah perguruan tinggi atau universitas khususnya Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Penerapan Hasil Belajar Dietetika

a. Penerapan

Penerapan adalah “Menerapkan, mempraktekkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari”. (Poerwadarminta, W.J.S, 1999:935).

b. Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor”, (Sudjana, N, 1991:3).

c. Dietetika

Krause (2000:5) menyatakan bahwa “*Dietetic is the science and art of utilizing diets and fundamental of nutrition and metabolism in the various condition of health and disease*”. Pengertian dietetika menurut Krause adalah ilmu dan seni menggunakan makanan yang berpedoman pada kandungan gizi dan keadaan metabolisme sesuai dengan kondisi baik maupun sakit.

Pengertian Penerapan Hasil Belajar Dietetika yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang dijelaskan tersebut, sehingga penerapan hasil belajar dietetika yang dimaksud adalah menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari sebagai perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor mengenai ilmu penggunaan

makanan yang berpedoman pada kandungan gizi dan keadaan metabolisme dalam keadaan sakit saat praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan 2004.

3. Praktek Di Instalasi Gizi Rumah Sakit

a. Praktek

Menurut Poerwadarminta, W.J.S (1999:575) bahwa praktek/praktikum adalah "Bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata hal-hal yang ia dapat dalam teori".

b. Instalasi Gizi Rumah Sakit

Instalasi Gizi Rumah Sakit atau Pelayanan Gizi Rumah Sakit (PGRS) merupakan bagian integral dari Pelayanan Kesehatan Paripurna Rumah Sakit dengan beberapa kegiatan, antara lain Pelayanan Gizi Rawat Inap dan Rawat Jalan. Pelayanan Gizi Rawat Inap dan Rawat Jalan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi pasien melalui makanan sesuai penyakit yang diderita. (Almatsier, S, 2004:5)

Pengertian Praktek Di Instalasi Gizi Rumah Sakit dalam penelitian ini mengacu pada pengertian praktek dan Instalasi Gizi Rumah Sakit yang dijelaskan tersebut, yaitu melaksanakan rancangan yang telah dibuat secara nyata sebagai bagian dari pengajaran di bagian integral dari pelayanan kesehatan paripurna rumah sakit dengan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan gizi pasien melalui makanan di rumah sakit. Dalam hal ini yang dimaksud adalah praktek mata kuliah Dietetika di Instalasi Gizi Rumah Sakit yang dilaksanakan pada semester IV oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Angkatan 2004 Jurusan PKK FPTK UPI sebanyak 7 x 8 jam kerja.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut Arikunto, S (1998:52), yaitu “Rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hal yang diperoleh setelah penelitian”. Kutipan tersebut melandasi perumusan tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek dietetika di Instalasi Gizi Rumah Sakit.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara spesifik mengenai :

- a. Pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit ditinjau dari kemampuan kognitif yang mencakup pengetahuan tentang penyelenggaraan berbagai bentuk makanan, indikasi pemberian makanan diet dan *diet therapy*.
- b. Pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit ditinjau dari kemampuan afektif yang mencakup disiplin, teliti, hati-hati, sungguh-sungguh dan cermat dalam penyelenggaraan berbagai bentuk makanan, indikasi pemberian makanan diet dan *diet therapy*.
- c. Pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit ditinjau dari kemampuan psikomotor yang mencakup keterampilan dalam penyelenggaraan berbagai bentuk makanan, indikasi pemberian makanan diet dan *diet therapy*.

D. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar pada penelitian ini dijadikan pedoman sebagai suatu pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, seperti pendapat Arikunto, S (1996:96) bahwa “Asumsi adalah yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”.

Surahmad, W (2000:58) mengemukakan juga bahwa “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan asumsi dalam penelitian ini yaitu :

1. Belajar akan sangat bermakna apabila hasil belajar berupa perubahan tingkah laku yang meliputi kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap) dan kemampuan psikomotor (keterampilan) dapat tercapai. Anggapan dasar ini didukung oleh pendapat Ali, M (1985:75) yaitu “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. Makna belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dietetika yang diterapkan secara teori disertai dengan praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit sebagai pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.
2. Praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit dapat menjadi sarana belajar bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar dalam proses pendidikan yang optimal. Asumsi ini diperkuat dengan pernyataan Tirtarahardja dan

Lasula (2000:41) yaitu "Tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal". Proses pendidikan optimal yang dimaksud adalah hasil belajar dietetika sebagai tujuan akhir dari proses belajar yang diterapkan pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit sebagai suatu pengalaman belajar.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Rumusan pertanyaan penelitian tersebut adalah :

1. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit ditinjau dari kemampuan kognitif yang mencakup pengetahuan tentang penyelenggaraan berbagai bentuk makanan, indikasi pemberian makanan diet dan *diet therapy*.
2. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit ditinjau dari kemampuan afektif yang mencakup disiplin, teliti, hati-hati, sungguh-sungguh dan cermat dalam penyelenggaraan berbagai bentuk makanan, indikasi pemberian makanan diet dan *diet therapy*.
3. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit ditinjau dari kemampuan psikomotor yang mencakup keterampilan dalam penyelenggaraan berbagai bentuk makanan, indikasi pemberian makanan diet dan *diet therapy*.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Alasannya adalah untuk mendapatkan jawaban atas masalah yaitu pendapat mahasiswa tentang penerapan hasil belajar dietetika pada praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara menggunakan angket yang dikembangkan berdasarkan studi literatur, selain itu penulis melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh data mengenai sampel penelitian sebagai responden.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penentuan lokasi penelitian perlu dilakukan sebagai tempat untuk pengumpulan data. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Jurusan PKK FPTK UPI yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung 40154. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena dalam penelitian ini yang menjadi responden atau sampel penelitian adalah mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI Program Studi Pendidikan Tata Boga Angkatan 2004 yang telah mengikuti perkuliahan dietetika dan melaksanakan praktek di Instalasi Gizi Rumah Sakit serta dianggap memenuhi syarat dan sesuai dengan karakteristik masalah yang diteliti sebanyak 54 orang.